

**PERAN GEREJA MAHASISWA KEUSKUPAN BANDUNG
DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERKOMUNITAS
DI ANTARA MAHASISWA KATOLIK**

TESIS



**Oleh:
Dominus Kristian Pratama
8122101014**

**Pembimbing Tunggal:
Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL.**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GEREJA MAHASISWA KEUSKUPAN BANDUNG DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERKOMUNITAS DI ANTARA MAHASISWA KATOLIK



Oleh:

Dominius Kristian Pratama
8122101014

Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:
Jumat, 4 Agustus 2023

Pembimbing Tunggal:

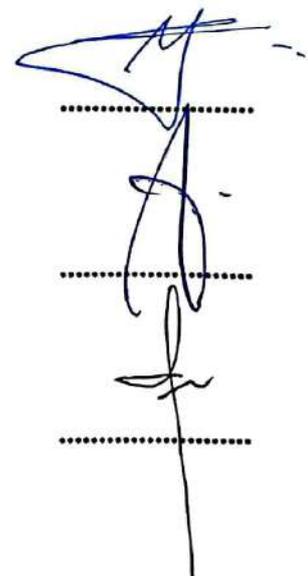
Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL

Penguji I:

Onesius Otenieli Dacli, SS., M.Hum., Ph.D.

Penguji II:

Dr. Fransiskus Samong



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Dominius Kristian Pratama
NPM : 8122101014
Program : Program Studi Filsafat Keilahian
Program Magister Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

PERAN GEREJA MAHASISWA KEUSKUPAN BANDUNG DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERKOMUNITAS DI ANTARA MAHASISWA KATOLIK

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Bandung, 4 Agustus 2023



Dominius Kristian Pratama

NPM: 8122101014

**PERAN GEREJA MAHASISWA KEUSKUPAN BANDUNG
DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERKOMUNITAS
DI ANTARA MAHASISWA KATOLIK**

**Dominius Kristian Pratama (8122101014)
Pembimbing Tunggal: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL.
Filsafat Keilahian Program Magister
Bandung
Agustus 2023**

ABSTRAK

Gereja membutuhkan kehadiran orang muda dalam komunitas-komunitas kristiani. Dalam Surat Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit*, Paus Fransiskus menegaskan bahwa orang muda memperkaya Gereja dengan keterlibatannya dalam kehidupan menggereja. Di kota Bandung ada pelbagai tawaran dan tantangan yang dihadapi orang muda. Sebagai bagian dari Keuskupan Bandung, Gereja Mahasiswa memiliki peran untuk melayani mahasiswa Katolik yang sedang menempuh studi di kota Bandung. Para mahasiswa Katolik bisa ikut berpartisipasi dalam kehidupan menggereja di Gereja Mahasiswa dengan semangat kemudaan yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa Katolik juga bisa bertumbuh dalam kehidupan rohani. Gereja Mahasiswa memiliki peran penting untuk menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, korelatif, dan studi pustaka. Spiritualitas pendampingan, pedoman kategorial formasi bagi mahasiswa, dan alternatif bentuk perjumpaan komunal yang dipaparkan dalam tesis ini, bisa memotivasi partisipasi mahasiswa Katolik di dalam komunitas kristiani. Dalam hal ini, peran Gereja Mahasiswa ialah mengarahkan panggilan hidup dan pertumbuhan rohani para mahasiswa dengan menawarkan berbagai kegiatan dan pelayanan yang ditawarkan, dan bisa menjadi pusat spiritualitas bagi mahasiswa Katolik.

Kata Kunci: Gereja Mahasiswa, Keuskupan Bandung, Mahasiswa Katolik, Spiritualitas Pendampingan, Kehidupan Berkomunitas

**THE ROLE OF *GEREJA MAHASISWA* OF BANDUNG DIOCESE
IN GROWING THE COMMUNAL SPIRIT
AMONG THE CATHOLIC STUDENTS**

**Dominius Kristian Pratama (8122101014)
Advisor: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL.
Magister of Divinity's Philosophy
Bandung
August 2023**

ABSTRACT

The Church needs the presence of young people in Christian communities. In his Post-Synodal Apostolic Letter *Christus Vivit*, Pope Francis emphasize that young people enrich the Church by their involvement in Church life. There are various offers and challenges faced by the Catholic youth in Bandung. The Bandung Diocese perceived the issue as one of the important issue. The Bandung Diocese provides *Gereja Mahasiswa* (Student Church) which serves especially the Catholic students who are studying in Bandung. The Catholic students are able to participate in Church life at *Gereja Mahasiswa* with their young spirit. In addition, the Catholic students are able to grow in spiritual life. *Gereja Mahasiswa* has an important role in fostering the spirit of community life among the Catholic students. This thesis uses qualitative, correlative, and literature study methods. There are found in this research offering spiritual principles, categorical formation guidelines for students, and the alternative form of communal encounters described in this thesis, that can to motivate Catholic students involve in the christian community. In this case, the role of *Gereja Mahasiswa* is to direct the vocation and spiritual growth of the Catholic students by offering various activities and services, and becoming the center of spirituality among the Catholic students.

Keywords: *Gereja Mahasiswa*, Bandung Diocese, Catholic Student, Spirituality of Companionship, Community Life.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas berkat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis yang berjudul “Peran Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung dalam Menumbuhkan Semangat Berkomunitas Di Antara Mahasiswa Katolik” disusun sebagai tugas akhir dan pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) di Program Magister Ilmu Teologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama penulisan tesis ini, saya bergumul dan berefleksi untuk menyemangati mahasiswa Katolik dalam kehidupan berkomunitas. Setiap mahasiswa memiliki keunikan yang ada di dalam dirinya. Selama menjalani studi di salah satu perguruan tinggi di kota Bandung, Gereja Mahasiswa merupakan komunitas yang sesuai untuk mendampingi mahasiswa Katolik. Di Gereja Mahasiswa, para mahasiswa Katolik bisa bertemu, berjumpa, dan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa Katolik. Oleh karenanya, saya merasa bahwa setiap mahasiswa Katolik membutuhkan dorongan semangat untuk bisa menjalani kehidupan berkomunitas di Gereja Mahasiswa.

Dalam menyusun tesis, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga berbagai kesulitan dan halangan dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang tercinta, papah dan mamah atas cinta, dukungan, serta doa yang diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. theol. Leonardus Samosir selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran untuk mendampingi penulis. Selain itu, penulis juga berterima kasih atas inspirasi, ide, serta masukan yang berharga dalam membimbing penulis selama menyelesaikan tesis ini.
3. Onesius Otenieli Daeli, SS., M.Hum., Ph.D. dan Dr. Fransiskus Samong selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan masukan demi perbaikan dan perkembangan tulisan ini.
4. Keluarga besar Ordo Salib Suci Propinsi Sang Kristus Indonesia, khususnya komunitas Biara Skolastikat Pratista Kumara Warabrata Sultan Agung: Pst. Alexander Didi Tarmedy, OSC, selaku Prior Priorat Salib Suci, Sultan Agung, Pst. Postinus Gulo, OSC, selaku Magister Skolastikat OSC, Pst. Yustinus Nana Sujana, OSC, selaku mantan Magister Skolastikat OSC, dan Pst. Yoseph Pranadi, OSC sebagai *socius*. Kepada Pst. Fransiskus Samong, OSC dan Pst. Agustinus Tanggu, Pr, yang berkenan memberi masukan terhadap penulisan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para frater skolastikat OSC yang mendukung, memotivasi, dan memberi penghiburan dalam menjalani kehidupan panggilan di OSC.
5. Pst. Onesius Otenieli Daeli, OSC selaku pastor moderator Gereja Mahasiswa, Ibu Anastasia Ganjar Ayu Setiansih, sebagian mantan pastor moderator Gereja Mahasiswa, sebagian aktivis Gereja Mahasiswa, dan sebagian mahasiswa

Katolik yang telah berkenan mendukung penulis untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

6. Ordo Salib Suci yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
7. Terima kasih kepada segenap Civitas Akademika UNPAR di Fakultas Filsafat Unpar.
8. Semua teman-teman penulis yang bersama-sama berjuang menempuh studi di Program Magister Ilmu Teologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
9. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa isi maupun penulisan tesis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 4 Agustus 2023



Dominius Kristian Pratama

DAFTAR SINGKATAN

1Kor.	Surat pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus
1Yoh.	Surat pertama Rasul Yohanes
2Kor.	Surat kedua Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus
Art.	Artikel
ACHM	<i>Allah Cinta, Hidup Muda</i>
CV	<i>Christus Vivit</i>
DC	<i>Deus Caritas Est.</i>
EC	<i>Ex Corde Ecclesiae</i>
Ef.	Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus
Fip.	Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi
FKKB	Forum Komunikasi KMK Bandung
Gema	Gereja Mahasiswa
GSC	Gema Sangkakala Choir
ITB	Institut Teknologi Bandung
Kej.	Kitab Kejadian
Kis.	Kisah Para Rasul
KMK	Keluarga Mahasiswa Katolik

KPG	Kelompok Pelayanan Gema
<i>LG</i>	<i>Lumen Gentium</i>
Luk.	Injil Lukas
MAM	Misa Angkatan Muda
Marnat	Universitas Kristen Maranatha
Mrk.	Injil Markus
OSC	Ordo Salib Suci
PMKRI	Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
POR	Pekan Olahraga Gema
Rm.	Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma
SLC	<i>Student Learning Community</i>
Tit.	Surat Rasul Paulus kepada Titus
UKM	Unit Kegiatan Mahasiswa
Unikom	Universitas Komputer Indonesia
Unpar	Universitas Katolik Parahyangan
UPI	Universitas Pendidikan Indonesia
Yoh.	Injil Yohanes

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh Struktur Organisasi KMK

DAFTAR LAMPIRAN

L.1 HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DEWAN KARYA

PASTORAL

L.2 HASIL WAWANCARA DENGAN PASTOR MODERATOR GEMA

L.3 HASIL WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS GEMA

L.4 HASIL WAWANCARA DENGAN KPG

L.5 HASIL WAWANCARA DENGAN AKTIVIS GEMA

L.6 HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KMK

L.7 HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA KATOLIK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR SINGKATAN	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Pembatasan Lingkup Pembahasan	9
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II PERKEMBANGAN GAGASAN KOMUNITAS DALAM KRISTIANITAS	15
2.1 Pandangan dari Kitab Suci	16
2.1.1 Gambaran Komunitas Kristiani	

dari Kitab Suci Perjanjian Lama	16
2.1.2 Gambaran Komunitas Kristiani	
dari Kitab Suci Perjanjian Baru	20
2.2 Pandangan Para Bapa Gereja	22
2.2.1 Gambaran Komunitas dari Gregorius Nazianze.....	23
2.2.2 Gambaran Komunitas dari Agustinus dari Hippo.....	25
2.3 Pandangan Para Teolog.....	27
2.3.1 Inspirasi dari Tomas Aquinas.....	27
2.3.2 Inspirasi dari Karl Rahner	29
2.3.3 Inspirasi dari Paus Benediktus XVI	31
2.4 Pandangan Tentang Komunitas	
dari Seruan Apostolik Pascasinode <i>Christus Vivit</i> (25 Maret 2019).....	33
2.4.1 Komunitas yang Berjalan Bersama	34
2.4.2 Komunitas Persahabatan dan Perjumpaan	36
BAB III KEHADIRAN GEREJA MAHASISWA DAN TANTANGAN YANG	
DIHADAPI MAHASISWA KATOLIK DI KOTA BANDUNG	39
3.1 Realitas Kehidupan Gereja Mahasiswa.....	40
3.1.1 Sejarah Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung.....	41
3.1.2 Relasi Gema dan Keuskupan Bandung	43
3.1.3 Semangat yang Dibawa Para Pastor Moderator Gereja Mahasiswa	45
3.1.3.1 Pastor Moderator: Hadir Bagi Mahasiswa.....	45
3.1.3.2 Pastor Moderator: Membangun Kehidupan Bersama.....	47

3.1.3.3	Pastor Moderator: Mendorong Mahasiswa untuk Membangun Komunitas	49
3.1.3.4	Pastor Moderator: Ada Bersama Komunitas.....	51
3.1.4	KPG: Menjembatani Gema dan KMK	52
3.1.5	Aktivis Gereja Mahasiswa Membagikan Semangat.....	54
3.1.5.1	Gema: Tempat Berkumpul.....	55
3.1.5.2	Gema: Menawarkan Paket Lengkap	56
3.1.5.3	Gema: Rumah Bagi Semua Orang	57
3.2	Realitas Kehidupan Keluarga Mahasiswa Katolik	58
3.2.1	Sekilas Mengenai Keluarga Mahasiswa Katolik	58
3.2.2	Kegiatan Keluarga Mahasiswa Katolik	61
3.2.2.1	Relasi KMK dengan Pihak Kampus	61
3.2.2.2	Pelayanan yang Diberikan KMK	62
3.2.2.3	Relasi KMK dengan Gema	63
3.3	Realitas Kehidupan Mahasiswa Katolik.....	65
3.3.1	Identitas Mahasiswa Katolik	66
3.3.1.1	Mahasiswa yang Berbudaya.....	66
3.3.1.2	Mahasiswa yang Beragama.....	68
3.3.1.3	Mahasiswa yang Bermisi	69
3.3.2	Kegiatan Mahasiswa Katolik.....	70
3.3.2.1	Mahasiswa Katolik: Berkomunitas	70
3.3.2.2	Mahasiswa Katolik: Mengembangkan Bakat.....	71
3.3.3	Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa Katolik.....	72

BAB IV POKOK-POKOK SPIRITUALITAS, DINAMIKA RELASI, DAN BENTUK-BENTUK PERJUMPAAN MAHASISWA KATOLIK.....	77
4.1 Pokok-Pokok Spiritualitas Pendampingan Mahasiswa Katolik.....	78
4.1.1 Spiritualitas Kemudaan	79
4.1.2 Spiritualitas ‘Menjawab’	84
4.1.3 Spiritualitas Bercerita.....	89
4.2 Dinamika Relasi Gema dan Mahasiswa Katolik.....	93
4.2.1 Formasi Panggilan Berkomunitas	94
4.2.2 Formasi Kepemimpinan	97
4.2.3 Formasi Panggilan Hidup.....	99
4.3 Bentuk-Bentuk Perjumpaan Komunal Mahasiswa	103
4.3.1 Perjumpaan Dengan Umat Kristiani yang Lain	103
4.3.2 Perjumpaan di Ruang Digital	105
BAB V PENUTUP	111
5.1 Simpulan	112
5.2 Rekomendasi Pastoral	120
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	131
RIWAYAT HIDUP	177

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Masa muda merupakan masa yang menarik untuk dihidupi dalam kebersamaan di komunitas. Pada 2015, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan populasi kaum muda¹ bangsa Indonesia berjumlah sekitar 65 juta atau sekitar 25% dari total penduduk Indonesia.² Dengan jumlah orang muda yang cukup banyak ini, bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup bagi perkembangan di masa mendatang. Para pemimpin agama dan para pemimpin negara memberi perhatian yang lebih efektif terhadap peningkatan kehadiran orang muda. Oleh karenanya, kehadiran orang muda dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara menjadi krusial bagi Indonesia.

Sebagai penerus kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, orang muda yang mendapat pembinaan dengan memadai bisa mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Salah satu yang penting dilakukan orang muda adalah menempuh pendidikan formal di sekolah menengah atas atau bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dengan menempuh pendidikan formal, orang muda memiliki kesempatan untuk mendapat pengetahuan yang memadai, mengembangkan pola pikir dan kreativitas, memiliki daya juang dalam menjalani

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan menyatakan bahwa yang disebut pemuda adalah “Warga Negara Indonesia berusia 16-30 tahun”.

² Lih. Badrus Soleh dkk., *Ekonomi Kaum Muda dan Kebijakan Kontraterorisme*, ed. Badrus Soleh et. al. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) 2.

hidup, dan bisa mengabdikan ilmu kepada masyarakat.³ Kesempatan menempuh pendidikan formal bisa diterima oleh orang muda dengan dukungan dari pihak keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karenanya, orang muda menempuh pendidikan formal agar memiliki kepribadian yang mantang, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari kehidupan bernegara, Gereja Katolik juga memberi perhatian yang khusus kepada orang muda. Keberadaan orang muda sangat penting bagi Gereja, misalnya orang muda menginspirasi Gereja untuk membarui gairah rohani, meningkatkan semangat kerasulan, dan membantu penyembuhan pengalaman duka yang dialami Gereja.⁴ Selain itu, semangat kemudaan yang dimiliki oleh orang muda telah memperkaya Gereja dengan keterlibatannya dalam kehidupan menggereja.⁵ Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga⁶ merupakan representasi dari kehidupan menggereja yang paling dekat dengan orang muda. Pembinaan di dalam keluarga kristiani adalah modal awal bagi kaum muda untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan orang muda untuk menuntut ilmu di Indonesia. Udara yang sejuk dan asri, citra sebagai kota seni yang kreatif, dan adanya beberapa universitas favorit menambah daya tarik kota Bandung di kalangan calon mahasiswa. Beberapa universitas dan institut pendidikan tinggi di kota Bandung, yaitu: Universitas Katolik Parahyangan,

³ Beberapa berita tentang mahasiswa. <https://unpar.ac.id/tim-unpar-wakili-indonesia-di-philip-c-jessup-international-law-moot-court-2023/> dan <https://unpar.ac.id/ksmpmi-kontribusi-mahasiswa-lewat-penelitian/> diakses pada 7 Maret 2023.

⁴ Lih. Paus Fransiskus, Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* (yang selanjutnya akan disingkat CV) (25 Maret 2019) art. 50.

⁵ Lih. *ibid.*, art. 63.

⁶ Istilah Gereja Rumah Tangga mengacu pada keluarga kristiani. Persekutuan suami-istri mendasari persekutuan keluarga yang lebih luas, yakni orang tua dan anak-anak. Dalam persekutuan tersebut, orang tua dan anak-anak membangun keluarga yang sungguh manusiawi dan kristiani.

Universitas Kristen Maranatha, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Widyatama, Universitas Bina Nusantara, Universitas Komputer Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, dan Institut Seni Budaya Indonesia. Dengan berbagai latar belakang dan tujuan pendidikan, mahasiswa Katolik juga menempuh pendidikan formal di universitas-universitas dan institut-institut pendidikan tersebut.

Beberapa fokus mahasiswa Katolik dalam menempuh studi adalah berusaha mendapat pengetahuan yang memadai dari ilmu yang ditekuni, nilai yang memuaskan, dan mencapai kelulusan tepat waktu. Beberapa fokus tersebut, bisa memengaruhi pandangan mahasiswa Katolik ke arah kegiatan-kegiatan yang lebih individualistis dan mengarah pada kegiatan yang bersifat lebih sekuler. Beban studi yang berlebihan bisa menjadikan mahasiswa seperti dalam tekanan dan bisa menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk mencari kelegaan dengan mengunjungi dan menikmati kegiatan-kegiatan di tempat hiburan.

Berbagai tempat hiburan yang mudah ditemukan di kota Bandung juga bisa mengalihkan perhatian mahasiswa kepada hal-hal yang kurang bersifat rohani. Berbagai tawaran yang menarik dari aneka tempat hiburan di kota Bandung, bisa jadi lebih menarik mahasiswa untuk menikmati berbagai tawaran tersebut, karena sifatnya sekuler dan tidak mendukung dalam penghayatan iman. Selain itu, mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan rohani, bisa jadi merasa terbebani dengan tugas-tugas dari komunitas kristiani di tempat mahasiswa terlibat. Oleh karenanya, sebagian mahasiswa Katolik memilih berfokus pada diri sendiri, mencari kesenangan diri sendiri, dan bisa jadi kurang memperhatikan kehidupan imannya.

Sebagai salah satu kota yang termasuk dalam wilayah Keuskupan Bandung, kota Bandung Raya dibagi menjadi tiga dekanat yang meliputi 15 paroki. *Pertama*, Dekanat⁷ Bandung Timur terdiri atas Paroki Katedral Santo Petrus, Paroki Santa Odilia, Paroki Melania, dan Paroki Salib Suci. *Kedua*, Dekanat Bandung Barat terdiri atas Paroki Santa Maria Fatima, Paroki Santo Laurentius, Paroki Santo Ignatius, Paroki Bunda Sapta Kedukaan, dan Paroki Santo Theodorus. *Ketiga*, Dekanat Bandung Selatan terdiri atas Paroki Santo Fransiskus Xaverius, Paroki Santo Gabriel, Paroki Santo Martinus, Paroki Santo Michael, Paroki Santo Paulus, dan Paroki Hati Tak Bernoda Santa Maria.⁸ Kelima belas paroki tersebut, menyediakan pelayanan kategorial kepada orang muda Katolik, seperti *Choice* Distrik Bandung, *Legio Mariae*, Keluarga Jomblo Katolik, Ikatan Sarjana Katolik Indonesia, Pemuda Katolik, dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia.⁹

Pada sinode Keuskupan Bandung 2015 terdapat 37 butir kebijakan pastoral yang dihasilkan guna menentukan arah pastoral Keuskupan Bandung hingga 2040. Dari 37 butir Kebijakan Pastoral Keuskupan Bandung yang ditetapkan, ada 3 butir yang secara khusus memberi perhatian kepada keberadaan orang muda Katolik. Tema tentang Kaderisasi Orang Muda pada butir *pertama* “Umat Allah Keuskupan Bandung merevitalisasi dan mengaktualisasikan diri menjadi Gereja yang lebih menarik bagi kaum muda” dan butir *kedua*, “Umat Allah Keuskupan Bandung melaksanakan kaderisasi kaum muda yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan.” Sedangkan pada tema tentang Pastoral Keluarga butir *keenam*,

⁷ Dekanat adalah suatu wilayah teritorial Gereja Katolik yang terdiri atas beberapa paroki dengan dipimpin oleh seorang dekan yang dipilih oleh Uskup diosesan.

⁸ <https://keuskupanbandung.org/section/paroki> yang diakses pada 17 Maret 2023.

⁹ <https://keuskupanbandung.org/section-item/145> yang diakses pada 17 Maret 2023.

“Umat Allah Keuskupan Bandung memberi perhatian khusus terhadap peran serta keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga termasuk pendidikan iman.” Selain itu, Keuskupan Bandung juga memberi perhatian kepada orang muda dengan mengadakan sinode kaum muda Keuskupan Bandung 2016 dan menghasilkan visi, misi, dan strategi pastoral yang sesuai dengan Orang Muda Katolik¹⁰.

Komunitas kristiani yang secara khusus melayani mahasiswa Katolik yang berada di Keuskupan Bandung, yaitu Gereja Mahasiswa¹¹. Lokasi Gereja Mahasiswa berada di pusat kota Bandung dan berdampingan dengan Biara Skolastikat Ordo Salib Suci. Gereja Mahasiswa adalah komunitas yang dimaksudkan untuk mewartakan pendampingan rohani bagi mahasiswa Katolik yang sedang menempuh pendidikan di kota Bandung. Selain itu, pendampingan juga dilakukan kepada para mahasiswa Katolik yang sedang menempuh studi di Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang dikenal sebagai Mudika Santo Paulus Jatinangor. Gereja Mahasiswa juga bertanggung jawab untuk mendampingi para mahasiswa Katolik di Mudika Santo Paulus Jatinangor, karenanya pastor moderator Gereja Mahasiswa melayani para mahasiswa Katolik di sana. Dengan keterlibatan di Gereja Mahasiswa, para mahasiswa bisa mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan antara iman dan akal budi. Pendidikan di universitas bisa mengasah kemampuan akal budi mahasiswa, sedangkan Gereja memfasilitasi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dengan menghidupi nilai-nilai kristiani untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, mahasiswa memiliki iman yang teguh, pemahaman kehidupan berbangsa dan bernegara yang memadai, dan wawasan yang luas untuk menatap masa depan.

¹⁰ Orang Muda Katolik memiliki rentang usia 13-35 tahun dan berstatus lajang.

¹¹ <http://www.gerejamahasiswabandung.id/gema/gema/kpg> yang diakses pada 17 Maret 2023.

Tesis ini mengacu pada peran Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung sebagai wadah bagi mahasiswa Katolik, sehingga tesis ini menawarkan pokok-pokok spiritualitas, dinamika relasi Gereja Mahasiswa dengan mahasiswa Katolik, dan bentuk-bentuk perjumpaan komunal untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam komunitas kristiani. Tawaran-tawaran ini bersifat fleksibel dan bisa digunakan demi menyemangati mahasiswa Katolik agar terlibat aktif dalam komunitas-komunitas kristiani. Oleh karena sifatnya yang fleksibel, tawaran spiritualitas, dinamika relasi, dan bentuk-bentuk perjumpaan bisa digunakan juga bagi komunitas-komunitas kristiani lain untuk pendampingan mahasiswa Katolik di wilayah yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengenali permasalahan yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa, rumusan masalah dalam tesis ini adalah *rendahnya partisipasi mahasiswa Katolik dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Gereja Mahasiswa untuk mewujudkan kehidupan berkomunitas kristiani*. Beberapa kemungkinan yang membuat mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan rohani adalah tema-tema kegiatan rohani yang ditawarkan kurang menarik, bentuk kegiatan rohani kurang sesuai dengan semangat orang muda, dan suasana perjumpaan yang bisa jadi kurang akrab.¹² Selain itu, mahasiswa menghadapi tawaran dunia yang lebih menarik di

¹² Beberapa contoh kegiatan yang menunjukkan rendahnya partisipasi mahasiswa sebagai berikut. *Pertama*, Pada 12, 19, dan 26 November 2022, Gereja Mahasiswa mengadakan *Student Learning Community (SLC)*. Panitia SLC menargetkan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dengan diadakannya program SLC, pihak Gema mengharapkan agar para peserta SLC telah terlibat aktif dalam kepengurusan di KPG atau KMK. Jumlah peserta yang mengikuti SLC tahun 2022 ada 23 orang dan hanya beberapa mahasiswa yang terlibat aktif di kepengurusan KPG atau KMK. *Kedua*, Gema mengadakan retreat mahasiswa Katolik dengan tema “Tumbuh Bersama Kristus” dan mengharapkan jumlah peserta retreat bisa mencapai 70 mahasiswa. Pada kegiatan retreat ini, jumlah peserta yang mengikuti retreat hanya mencapai 30 peserta. Lih. Adrian Purnama, “Retret GEMA:

media digital. Mahasiswa memperoleh berbagai kemudahan dan kemungkinan untuk mengembangkan diri. Ruang digital menawarkan kepada mahasiswa, yaitu suatu ruang kreativitas dan inovasi yang tanpa batas. Dengan demikian, eksistensi mahasiswa mendapat fasilitasi dengan kehadiran ruang digital. Akan tetapi, eksistensi yang berlebihan bisa jadi membahayakan mahasiswa dengan berbagai ketertarikannya. Misalnya, beberapa mahasiswa menghabiskan waktu lebih banyak untuk berselancar di media sosial daripada untuk pergi ke pertemuan-pertemuan rohani. Beberapa mahasiswa Katolik yang lain, kurang menemukan jawaban terhadap kebutuhan rohani dan ada kemungkinan untuk meninggalkan iman kristiani.

Gereja Katolik memberi perhatian kepada keberadaan mahasiswa di dalam perjalanan kehidupan rohani dan jasmani mahasiswa Katolik. Gereja Mahasiswa yang mewakili Gereja Lokal Keuskupan Bandung memiliki potensi untuk memberi perhatian secara khusus kepada pendampingan dan pembinaan mahasiswa. Akan tetapi, sebagian mahasiswa Katolik kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh Gereja Mahasiswa. Sebagian mahasiswa lebih memilih untuk belajar atau mencari hiburan yang melegakan hati dan pikiran, daripada terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh Gereja Mahasiswa. Oleh karenanya, kegiatan-kegiatan yang ditawarkan Gereja Mahasiswa tampaknya belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para mahasiswa.

Mahasiswa Katolik membutuhkan komunitas kristiani yang dekat, cocok, dan nyaman bagi pertumbuhan rohani. Sebagai komunitas yang terafiliasi dengan

Tumbuh Bersama Kristus”, Majalah Keuskupan Bandung *Komunikasi: Mendewasakan Iman* (Edisi 508, Februari 2023) 33. *Ketiga*, Berdasarkan hasil notulensi rapat bulanan Kelompok Pelayanan Gereja mahasiswa tanggal 18 Maret 2023, jumlah pengurus Kelompok Pelayanan Gereja Mahasiswa yang hadir ada 15 orang dari 30 orang yang terdaftar sebagai pengurus.

Gereja Mahasiswa, Keluarga Mahasiswa Katolik memiliki tantangannya tersendiri untuk mengumpulkan mahasiswa di kampus masing-masing. Misalnya, sebagian mahasiswa Katolik merasa terpaksa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ditawarkan di Keluarga Mahasiswa Katolik. Padahal, Keluarga Mahasiswa Katolik sebagai komunitas yang paling dekat dengan mahasiswa, bisa menjadi komunitas kristiani yang dekat dengan mahasiswa, tempat mahasiswa saling bersua sebagai sahabat, dan tempat berbagi cerita tentang pengalaman hidup. Oleh karenanya, mahasiswa Katolik membutuhkan komunitas kristiani yang bisa mendampingi dan menjawab kerinduan mahasiswa. Suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan rohani mahasiswa atau suatu tempat persemaian yang menawarkan nilai-nilai rohani bagi mahasiswa Katolik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa pertanyaan berikut akan dipergunakan sebagai penuntun untuk menyusun tesis ini.

1. Apa pandangan dan inspirasi dari Kitab Suci, para bapa Gereja, para teolog, dan dokumen Gereja tentang komunitas kristiani?
2. Bagaimana Gereja Mahasiswa berusaha menanggapi berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa Katolik di kota Bandung?
3. Apa saja pokok-pokok spiritualitas kehidupan komunitas kristiani yang bisa dikembangkan dan diwujudkan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam komunitas kristiani?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menemukan permasalahan yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa

Katolik dalam perjumpaan rohani di komunitas kristiani. *Kedua*, mengeksplorasi inspirasi tentang aspek-aspek kehidupan berkomunitas kristiani dari Kitab Suci, para bapa Gereja, para teolog, dan dokumen Gereja. *Ketiga*, menawarkan pokok-pokok spiritualitas kepada Gereja Mahasiswa dalam memotivasi mahasiswa Katolik untuk membangun semangat berkomunitas kristiani. *Keempat*, menemukan daya tarik agar mahasiswa Katolik bisa meningkatkan partisipasi dalam perjumpaan rohani di komunitas kristiani. *Kelima*, memberikan dinamika relasi dan bentuk-bentuk perjumpaan komunal untuk membantu mahasiswa dalam menegaskan panggilannya sebagai seorang kristiani di tengah masyarakat. *Keenam*, pemenuhan syarat kelulusan studi Program Studi Filsafat Keilahian di Program Magister Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

1.4 Pembatasan Lingkup Pembahasan

Tesis dengan judul “Peran Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung Dalam Menumbuhkan Semangat Berkomunitas Kristiani Di Antara Mahasiswa Katolik” menentukan fokus untuk meneliti peran Gereja Mahasiswa Keuskupan Bandung perihal kepemimpinan pastor moderator mahasiswa untuk mengembangkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Selain itu, Gereja Mahasiswa yang dimaksud adalah Gereja Mahasiswa yang dimiliki oleh Keuskupan Bandung sebagai Paroki Kategorial Mahasiswa yang berlokasi di Jalan Sultan Agung No. 2, Bandung.

Mahasiswa Katolik yang dimaksud dibatasi pada beberapa anggota dari Keluarga Mahasiswa Katolik (yang selanjutnya disingkat ‘KMK’) yang terafiliasi dengan Gereja Mahasiswa dan berada di Kota Bandung, yaitu KMK Universitas

Katolik Parahyangan, KMK Institut Teknologi Bandung, KMK Universitas Kristen Maranatha, KMK Universitas Pendidikan Indonesia, dan KMK Universitas Komputer Indonesia.

Alasan memilih KMK Universitas Katolik Parahyangan karena KMK Universitas Katolik Parahyangan telah berkembang menjadi *campus ministry*. Sedangkan, KMK Universitas Kristen Maranatha dipilih untuk melihat pengalaman mahasiswa Katolik yang sedang menempuh studi dalam perjumpaan dengan umat kristiani yang lain. Selain itu, KMK Institut Teknologi Bandung, KMK Universitas Pendidikan Indonesia, dan KMK Universitas Komputer Indonesia bisa dijadikan sebagai tempat studi banding tentang pengalaman berkomunitas mahasiswa Katolik di universitas dan institut pendidikan negeri dan swasta yang lain.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencermati, meneliti, dan menangkap realitas dari situasi yang dialami oleh mahasiswa Katolik di kota Bandung. Metode *key informant interview* akan digunakan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara ke beberapa pihak kunci. Wawancara akan dilakukan kepada seorang pengurus Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung, empat pastor moderator Gereja Mahasiswa, seorang sekretaris Gema, dua pengurus Kelompok Pelayanan Gereja Mahasiswa, lima aktivis Gereja Mahasiswa, lima pengurus Keluarga Mahasiswa Katolik, dan sembilan mahasiswa Katolik. Beberapa tema pertanyaan yang hendak ditanyakan seputar beban studi, hobi, suasana pergaulan, dan suasana rohani. Metode *key informant interview* ini, dapat

memperluas wawasan tentang keterlibatan mahasiswa Katolik dalam komunitas Gereja Mahasiswa dan praktik pembinaan yang telah dilakukan Gereja Mahasiswa selama ini.

Metode korelasi juga akan digunakan untuk menemukan hubungan timbal balik antara situasi aktual yang dialami oleh mahasiswa Katolik, Gereja Mahasiswa, dan interpretasi terhadap pandangan Gereja tentang komunitas kristiani untuk menghasilkan inspirasi.¹³ Selain itu, metode korelasi akan membantu menemukan pendampingan pastoral yang cocok dengan bentuk pendekatan dan alternatif kegiatan bagi mahasiswa Katolik. Sebagai upaya untuk mencari keterkaitan antara ajaran kristiani dan pendampingan mahasiswa Katolik, studi pustaka dilakukan untuk mendukung pengumpulan topik dan gagasan yang dibahas. Beberapa dokumen Gereja yang akan dirujuk adalah Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik *Ex Corde Ecclesiae*, Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*, dan Konstitusi Apostolik tentang Universitas dan Fakultas Gerejawi *Veritatis Gaudium*. Pokok-pokok spiritualitas, dinamika relasi Gema dengan mahasiswa Katolik, dan bentuk-bentuk perjumpaan komunal yang ditawarkan dalam tesis ini bersifat fleksibel dan sangat terbuka pada kemungkinan-kemungkinan baru. Dengan demikian, inspirasi yang didapat dari penulisan tesis ini bisa membuka interpretasi-interpretasi yang baru.

¹³ Metode korelasi yang digunakan terinspirasi dari David Tracy yang mengacu pada dua sumber teologi, yakni *pertama*, pengalaman dan bahasa manusiawi serta *kedua*, tradisi kristiani yang tetap eksis dalam teks-teks kontemporer. Bagi kegiatan penelitian, metode korelasi akan digunakan untuk menarik inspirasi dan alternatif yang diperoleh untuk meningkatkan partisipasi dalam komunitas kristiani. Lih. David Tracy, *Blessed Rage for Order*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1996) 32-34.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab. Pada Bab I terdapat penjabaran dan pemetaan proses penyusunan tesis. Bab ini akan memuat latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam Bab II, akan dibahas perkembangan gagasan mengenai komunitas kristiani dari Kitab Suci, para bapa Gereja, para teolog, dan dokumen Gereja. Pada bab ini, pokok bahasan adalah identitas komunitas kristiani yang dijabarkan berdasarkan gagasan yang ditemukan dalam Kitab Suci. Ajaran dari para bapa Gereja akan memberi dasar pembahasan tentang komunitas kristiani. Beberapa teolog yang dirujuk akan memberi sumbangan pemikiran yang bisa menginspirasi orang muda untuk memiliki semangat dalam komunitas kristiani. Dokumen Gereja tentang Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* akan secara konkret mencermati pentingnya kehadiran orang muda bagi Gereja. Metode studi pustaka akan banyak digunakan pada bab ini.

Dalam Bab III, akan dipaparkan gambaran Gereja Mahasiswa dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Katolik di kota Bandung. Metode *key informant interview* akan membantu dalam menguraikan gambaran umum mengenai kehadiran Gereja Mahasiswa dalam pembinaan mahasiswa Katolik, kehadiran Keluarga Mahasiswa Katolik sebagai komunitas kristiani yang dekat dengan mahasiswa Katolik di kampus, dan kehidupan mahasiswa Katolik.

Dalam Bab IV, berisi bahasan mengenai peran Gereja Mahasiswa dalam menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Pada bagian ini berisi analisis korelatif yang merangkum inspirasi dari ajaran Gereja dan

kehadiran Gereja Mahasiswa dalam menumbuhkan semangat berkomunitas di antara mahasiswa Katolik. Selain itu, ditawarkan beberapa pokok-pokok spiritualitas, dinamika relasi Gema dengan mahasiswa Katolik, dan bentuk-bentuk perjumpaan komunal dalam upaya mendorong mahasiswa Katolik untuk menumbuhkan semangat berkomunitas kristiani.

Bab V, berisi simpulan dan rekomendasi pastoral bagi pembinaan mahasiswa dalam lingkup Gereja Mahasiswa. Bagian kesimpulan berisi inspirasi-inspirasi yang diperoleh dari pembahasan dalam tesis. Rekomendasi pastoral yang ditemukan, bisa digunakan untuk semakin mengembangkan potensi Gereja Mahasiswa dalam pembinaan dan menjawab kerinduan mahasiswa Katolik.

